

## Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi

Novel Dwi Budiliana  
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia  
[Novel10120496@digitechuniversity.ac.id](mailto:Novel10120496@digitechuniversity.ac.id)

Cepi Saepuloh  
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia  
[cepisaepuloh@digitechuniversity.ac.id](mailto:cepisaepuloh@digitechuniversity.ac.id)

### Article's History:

Received 4 June 2024; Received in revised form 17 June 2024; Accepted 1 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Budiliana, N. D., & Saepuloh, C. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2300-2312. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2552>

### Abstrak:

Penelitian ini bermaksud untuk menilai dampak gaya hidup dan tingkat literasi keuangan pada pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Kota Cimahi. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan demografi yang memuat pekerja muda berumur 18 sampai 30 tahun yang bekerja di sektor pelayanan masyarakat. Sampel sejumlah 100 orang dihimpun dengan memakai pendekatan non-probability sampling yang menggabungkan teknik purposive sampling dan alat Slovin. Regresi berganda, uji F, dan uji T adalah sejumlah pengujian yang dipakai untuk menguji hipotesis dan menganalisis data yang sudah dihimpun dalam studi ini. Hasil analisis memperlihatkan bahwa hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Kota Cimahi. Hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara stimulan terhadap tenaga kerja muda di Kota Cimahi.

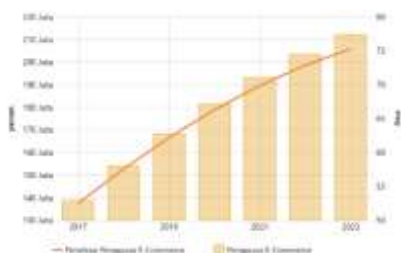
**Keywords:** gaya hidup, literasi keuangan, pengelolaan keuangan.

### Pendahuluan

Canggihnya teknologi saat ini membuat gaya hidup semakin berkembang, dampak besar hadir sebab adanya era globalisasi bagi masyarakat, terlebih anak muda. Syarifudin (2019) menuturkan bahwa anak muda atau yang biasa kita sebut generasi millenial merupakan sekelompok orang yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga awal tahun 2000, dimana generasi ini tumbuh pada era teknologi dan komunikasi online. Perubahan akan kebiasaan individu dalam memakai uang dikuasai oleh adanya perkembangan zaman, dimana menyebabkan individu lebih terfokus pada kesenangan ataupun kenikmatan, yang mereka yakini harus dipenuhi agar eksistensinya tetap ada di masyarakat (Pulungan, et al., 2018).

*Oversea-Chinese Bank Corporation (OCBC)* perihal *Riset Fitness Index* Indonesia (2023) memaparkan bahwa meskipun sebagian besar generasi muda tampaknya berada dalam kondisi kesehatan yang baik, tetapi kondisi itu masih belum ideal, dimana 85,6% tampaknya memiliki kondisi keuangan yang buruk dan memerlukan pemeriksaan segera. Selanjutnya, 46% percaya diri punya perencanaan finansial, tetapi jika diperhatikan faktanya hanya sejumlah 16% yang memiliki dana darurat. Sejumlah 86% menyatakan mereka rutin menabung, faktanya 43% generasi muda meminjam uang dari keluarga atau teman. Maknanya pengelolaan keuangan generasi muda masih tidak sehat dan tidak terencana. Perencanaan keuangan yang dijalankan di usia muda pasti akan membantu seseorang dalam meraih tujuan hidupnya.

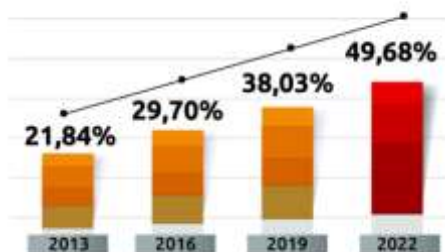
Gambar 1 Pengguna E-Commerce di Indonesia 2017 - 2023



Berlandaskan data dari Gambar 1.1, terjadi peningkatan jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia dari 139 juta pengguna pada tahun 2017 menjadi proyeksi sejumlah 212,2 juta pengguna pada tahun 2023. Meningkatnya jumlah pengguna *e-commerce* bisa mengindikasikan adanya kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi belanja online (Wijaya, 2020). Ada juga dompet digital *e-wallet* yang sudah terintegrasi dengan seluruh *e-commerce* yang ada. Hal ini yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan sangat mudah, yang menyebabkan sebagian besar individu mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga menyebabkan munculnya problematika yaitu masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sebab biaya hidup yang meningkat dan kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif.

Pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan pemahaman literasi keuangan. Jika individu memahami literasi keuangan dengan baik, hal ini bisa membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik juga, yang pada akhirnya diharapkan akan menaikkan taraf hidup mereka. Terlepas dari tingkat pendapatan individu, jika dikelola dengan buruk, akan sulit meraih keamanan finansial.

Gambar 2 Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia



Berlandaskan data dari gambar 1.2 Diketahui, tingkat literasi keuangan di Indonesia yaitu sejumlah 49,68%. Jika diperhatikan ada peningkatan yang cukup signifikan dari angka 38,03% pada 2019. Jika dibandingkan dengan negara maju, nilai ini masih tertinggal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan bahwa literasi keuangan akan ditingkatkan menjadi 65% hingga 70%, seperti di negara-negara maju, untuk mengejar tingkat rendahnya Indonesia (OJK, 2022).

Tingkah laku individu dalam mengikuti *tren fashion* untuk memenuhi tuntutan sehari-hari merupakan ekspresi nyata dari gaya hidupnya yang diakui sebagai identitas dan status sosial (Pulungan, dkk., 2018). Hasil penelitian Fuji pada tahun 2021 memperlihatkan bahwa gaya hidup memiliki efek positif pada pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan menurut OJK (2022) merupakan informasi, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi cara individu memandang dan bertindak pada keuangan mereka, dengan tujuan menaikkan pengambilan keputusan keuangan dan meraih kekayaan. Keuangan yang dimiliki oleh individu bisa dikelola dengan baik saat ia memiliki literasi keuangan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan LP Utami (2021) menjumpai bahwa kemampuan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuji (2021) memaparkan bahwa kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangannya sangat berdampak dari pemahamannya pada literasi keuangan. Penelitian yang dijalankan oleh RS Octaviano dkk. (2023) perihal pengaruh stimulan gaya hidup dan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pekerja UMKD di Kabupaten Kota, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang Tua memperlihatkan adanya hubungan itu. Hasil penelitian Putri N dan Lestari D (2019) perihal dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Jakarta juga mendukung

temuan itu dengan memperlihatkan bahwa aspek-aspek itu memberikan dampak parsial pada pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Jakarta.

Peneliti akan memfokuskan pada variabel gaya hidup dan literasi keuangan sebagai aspek yang memengaruhi pengelolaan keuangan, menyoroti fenomena dalam studi ini. Populasi yang menjadi fokus adalah karyawan muda di industri kepedulian sosial di Kota Cimahi yang berumur antara 18 hingga 30 tahun.

Didorong oleh pemahaman perihal fenomena-fenomena yang sudah dibahas dalam penelitian sebelumnya, peneliti penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi".

## **Tinjauan Pustaka**

### **Gaya Hidup**

Hobi, minat, dan sikap individu semuanya mencerminkan gaya hidupnya, yakni cara hidupnya. Hal ini bisa dipakai untuk mengkarakterisasi bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan. Kuantitas yang dihasilkan dan cara pengelolaannya terkadang berimbas pada gaya hidup (Kotler dan Keller, 2016: 187).

Ada cara dalam mengukur gaya hidup yaitu psikografis. Psikografis memuat pengukuran dimensi-dimensi yang penting dari gaya hidup (Zulaikah, 2022). Sutisna dan Heru Supriyadi (2017) menegaskan bahwa gaya hidup individu akan berkembang selaras dengan aktivitas, minat, dan pendapatnya yang disingkat AIO. Tindakan spesifik seperti pergi berbelanja, mengamati, atau memberi tahu tetangga perihal layanan baru adalah contoh aktivitas. Minat adalah tingkat antusiasme yang dihasilkan dari pemberian perhatian ekstra yang berkelanjutan pada individu. Pendapat adalah tanggapan baik tertulis atau lisan pada suatu keadaan di mana suatu pertanyaan perlu diajukan. Saat mendeskripsikan interpretasi, ekspektasi, dan penilaian, opini itu sendiri bisa dipakai. Contohnya memuat pandangan perihal niat orang lain, meramalkan masa depan, dan menilai potensi dampak hukuman dari sejumlah tindakan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman mendalam, keterampilan praktis, dan keyakinan yang secara signifikan memengaruhi sikap dan tindakan individu pada pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hal ini berimbas langsung pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan efektif, yang pada gilirannya, berkontribusi pada pencapaian kesejahteraan finansial yang lebih baik dalam masyarakat secara keseluruhan (OJK, 2022). Untuk menilai kualitas pengetahuan keuangan atau literasi finansial individu, bisa memakai sejumlah indikator untuk menentukannya. Widayati (2012) dalam (Hastuti, 2022) memaparkan bahwa indikator literasi keuangan antara lain mengetahui apa saja aspek yang berpengaruh akan gaji bersih, mengetahui dan perihall sumber pendapatan, memahami anggaran yang dipakai untuk menabung, mengetahui cara mengatasi problematika utang, dan memahami asuransi.

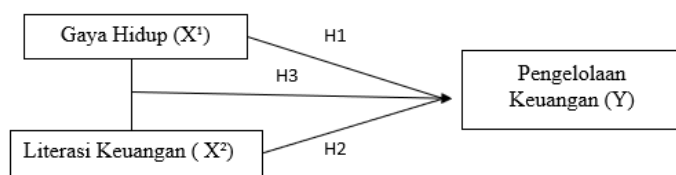
### **Pengelolaan Keuangan**

Manajemen finansial merupakan bagian integral dari praktek manajemen personal, yang melibatkan proses sistematis dalam mengatur dan mengelola sumber daya finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Putri & Lestari, 2019). Di sisi lain, Yusanti (2020) menuturkan bahwa pengelolaan keuangan mengacu pada kegiatan sehari-hari individu atau kelompok dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan keuangan mereka dengan tujuan meraih stabilitas dan kemakmuran finansial. Kondisi finansial individu di masa depan akan menjadi semakin baik dan stabil saat keuangan yang ia miliki bisa dikelola secara efektif, dimana hal ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomiannya secara mandiri.

Penelitian yang dijalankan oleh Perry dan Morris (2005), dalam karya Yusanti (2020) dijelaskan sejumlah tanda pengelolaan keuangan yang efektif, seperti memiliki kebiasaan menabung secara teratur, memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga dengan baik, melunasi tagihan tepat waktu, serta bisa mneyimpan uang yang diperuntukan untuk kebutuhan di masa depan secara bijaksana.

### **Kerangka Pemikiran**

*Mental accounting theory* merupakan penjelasan perihal bagaimana akuntansi dijalankan dengan dipelajari melalui pengamatan melalui perilaku manusia atau dengan menyimpulkan aturan-aturan yang ada dalam lingkungan sosial (Silaya & Persulesy, 2017: 59). Bodie, Kane dan Marcus (2008: 388) menuturkan bahwa *Prospect theory* yaitu mengubah interpretasi analitis pada aspek risiko yang tidak menguntungkan investor dalam teori keuangan tradisional. Berpikir optimis dalam konteks ini merupakan sikap dalam pengambilan keputusan pada individu, dan tidak hanya dilandaskan pada penalaran logis tetapi juga asumsi-asumsi yang relevan. Individu mendasarkan keputusannya dalam situasi yang tidak pasti pada keuntungan dan kerugian. Teori prospek mengacu pada ketidakpastian pengambilan keputusan. Keputusan bisa diubah jika terpaksa, sebab menurut teori prospek, orang akan mempertimbangkan semua aspek yang relevan. Penelitian ini mengkaji bagaimana pekerja muda di Kota Cimahi mengelola keuangannya sehubungan dengan gaya hidup dan literasi keuangan. Kerangka model yang dihasilkan dari implementasi regresi linier berganda sebagai model analisisnya, yakni:



## Metodologi Penelitian

### Metode Penelitian

Metode kuantitatif peneliti gunakan pada studi ini dimana data yang dipakai dihimpun dengan membagikan kuisioner dan dianalisis memakai metode skala *likert*. Pokok dari Metode kuantitatif adalah pandangan positivisme yang mengutamakan data selaras dengan realitas dan bisa diterapkan dalam penelitian pada kelompok khusus atau sampel (Sugiyono, 2020:16). Dalam mengukur pendapat, karakter, atau persepsi individu pada fenomena sosial, dipakailah *skala Likert* (Sugiyono, 2019).

### Populasi dan Sampel

Tenaga kerja muda di Kota Cimahi menjadi populasi pada studi iniiitan ini. Kota Cimahi dipilih sebagai populasi pada studi iniiitan ini sebab diperhatikan dari jumlah tenaga kerja meraih 270 ribu selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Diskominfo Kota Cimahi, 2022. Tetapi peneliti akan berfokus pada pekerjaan di bidang jasa kemasyarakatan. Ada jumlah penduduk 18 tahun hingga 30 tahun yang bekerja pada bidang jasa kemasyarakatan selaras dengan apa yang dipaparkan oleh BPS Kota Cimahi yaitu sejumlah 57.217 jiwa.

*Nonprobability sampling* merupakan teknik sampling yang dipakai dalam studi ini. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dengan memakai teknik pengambilan sampel yang disebut *nonprobability sampling*, peluang yang serupa tidak didapat oleh tiap-tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* dipakai pada teknik *nonprobability sampling* penelitian ini, dimana sejumlah pertimbangan khusus ditentukan melalui teknik itu (Sugiyono,2019). Ada juga kriteria dalam studi ini yaitu tenaga kerja muda yang harus berumur 18-30 tahun, serta bidang jasa kemasyarakatan yang menjadi pekerjaannya. Guna menghitung jumlah sampel yang akan dipilih melalui tingkat toleransi sepuluh persen sebab jumlah populasi sudah diketahui maka rumus solvin peneliti pilih dalam studi ini. di lain sisi, sejumlah 99,82 responden menjadi sampel yang dibutuhkan dan dibulatkan menjadi 100 responden dengan 10% yang menjadi tingkat kesalahan dari penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, peneliti memakai data primer. Sugiyono (2019) menuturkan bahwa sumber yang memberikan informasi eksplisit selama data dihimpun disebut dengan data primer. Metode pengumpulan data dijalankan melalui pengisian kuisioner secara langsung memakai Google Form oleh Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi yang berumur 18-30 tahun dan bekerja di sektor jasa kemasyarakatan.

## Teknik Pengujian Instrumen

### Uji Validitas

Validitas bermakna akurasi, atau sederhananya validitas memperlihatkan tingkat akurasi, kecepatan, dan kesesuaian perangkat dalam melakukan tugas pengukuran khusus (Arifin dalam Kamilah, 2023). Suatu instrumen penelitian bisa dikatakan baik atau tidak melalui Uji validitas yang dijalankan pada studi penelitian.

Di lain sisi, penelitian ini diuji melalui uji validitas memakai teknik kolerasi *product moment* yang mana hitungan yang dipakai adalah rumus teknik kolerasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arifin dalam Kamilah, 2023)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien kolerasi  
 $\sum xy$  = Hasil perkalian skor x dan y untuk individu dari responden  
 $\sum X$  = skor item  
 $(\sum X)^2$  = kuadran item  
 $(\sum Y)^2$  = kuadran responden

### Uji Reabilitas

Pentingnya pengujian reliabilitas adalah untuk menilai tingkat konsistensi keseragaman data yang dihasilkan saat mengukur suatu objek yang sama selama beberapa kali pengukuran. Sugiyono (2019) menuturkan bahwa jika responden secara konsisten memberikan jawaban yang sama pada suatu kuesioner, maka kuesioner itu dianggap bisa dipercaya dan bisa diandalkan (reliabel). Reliabilitas bisa diukur dengan memakai alat yang disebut dengan *Cronbach Alpha*.

Dianggap konsisten atau reliabel saat nilai  $\alpha$  melebihi 0,60

Dianggap tidak konsisten atau tidak reliabel saat nilai  $\alpha$  di bawah 0,60

## Teknik Pengujian Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dijalankan dengan maksud agar bisa dipastikan bahwa data yang dipakai dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik yang penting, seperti linearitas dan normalitas. Masalah yang muncul dalam pemeriksaan asumsi klasik seringkali disebabkan oleh aspek-aspek khusus, seperti waktu pelaksanaan uji hipotesis. Ketidakakuratan hasil uji hipotesis dan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa terjadi jika asumsi-asumsi klasik tidak terpenuhi dengan baik (Cahyani, 2020).

- 1) Uji Normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa distribusi variabel residual dalam model regresi memiliki kecocokan dengan distribusi normal, dengan memakai analisis visual (Raymond, dkk., 2021). Dalam studi ini, normalitas diuji dengan menjalankan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah panduan interpretasi hasilnya: tidak tampak adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansi (sig) di bawah 0,05, di lain sisi tampak adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05.
- 2) Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguak fakta perihal apakah antara variabel independen dalam model regresi menunjukkan adanya suatu hubungan yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Uji ini diterapkan pada studi ini dengan sejumlah variabel independen. Asumsi klasik tidak terpenuhi saat variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Variance Inflation Factor (VIP) dan nilai toleransi merupakan nilai yang dipakai dalam uji regresi. Multikolinearitas antar variabel independen dapat ditentukan jika nilai toleransinya melebihi 0,10 dan nilai VIPnya di bawah 10. Tetapi,

antar variabel independen memperlihatkan adanya peristiwa multikolinearitas dalam model regresi saat nilai toleransi di bawah 0,10 dan nilai VIF melebihi 10.

- 3) Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk menilai ketidaksetaraan varians dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Tidak tampak adanya peristiwa heteroskedastisitas di dalam model regresi yang baik. Dalam studi ini, dipakai uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Metode ini dipilih sebab memberikan hasil statistik yang lebih akurat. Uji Glejser dijalankan dengan melakukan regresi variabel independen pada residu (ABS\_RES). Tidak dijumpai adanya peristiwa heteroskedastisitas saat nilai signifikansi antara variabel independen dan absolute residual melebihi 0,05.

### Koefisien Regresi Linear

Dalam studi ini, dipakai uji statistik memakai perangkat lunak SPSS 26. Analisis regresi linier berganda dipakai sebagai metode untuk mengukur dampak dari sejumlah variabel independen, seperti gaya hidup dan literasi keuangan, pada variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Persamaan regresi linier berganda, sebagaimana yang dirumuskan oleh Sugiyono (2022:192), yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

### Koefisien Korelasi

Dalam upaya mengukur sejauh mana hubungan linear antara dua variabel, para peneliti sering kali mengandalkan analisis korelasi sebagai salah satu alat yang handal (Ghozali, 2018). Analisis ini memberikan gambaran perihal tingkat kekuatan hubungan antara variabel-variabel itu tanpa membedakan variabel yang bersifat bebas dan terikat. Di lain sisi, analisis regresi juga menjadi andalan sebab tidak hanya memberikan gambaran kekuatan hubungan, tetapi juga arah dari hubungan itu.

Dalam konteks analisis regresi, variabel terikat diasumsikan sebagai variabel yang bersifat acak atau stokastik, dengan distribusi probabilitas yang diperhitungkan. Di lain sisi, variabel bebas diasumsikan memiliki nilai yang relatif tetap, terlebih dalam situasi pengambilan sampel berulang. Konsep-konsep ini menjadi penting sebab membantu dalam menggambarkan sifat-sifat variabel yang diamati, yang pada gilirannya memberikan pemahaman yang lebih mendalam perihal fenomena yang diteliti (Ghozali, 2018).

### Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa baik model bisa menjelaskan variabel terikatnya, pemakaian uji determinasi atau R square adalah hal yang umum dijalankan (Ghozali, 2018). Uji ini memberikan informasi perihal besar kecilnya dampak yang diterima variabel terikat dari eksistensi variabel bebas secara bersama-sama ( $X_1, X_2, \dots$ ). Dalam konteks regresi linear berganda, analisis determinasi menjadi metode yang dipakai dalam studi ini untuk mengevaluasi kontribusi variabel bebas secara serentak pada variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t merupakan suatu metode pengujian yang dipakai untuk mengevaluasi nilai rata-rata dari suatu sampel atau membandingkannya dengan nilai lain yang relevan. Dalam konteks penelitian, uji t dijalankan untuk menentukan apakah secara parsial dan signifikan variabel terikat mendampak dampak dari tiap-tiap variabel bebas.

Proses uji t ini dijalankan dengan tingkat kepercayaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yakni sejumlah 95%, dengan tingkat signifikansi yang disepakati sejumlah 0,5%. Degree of freedom (df) yang dipakai dalam uji ini adalah n-k. Dalam tahapan ini, thitung yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kritis (ttabel). Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima saat nilai thitung melebihi nilai ttabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara signifikan variabel dependen dalam konteks penelitian itu mendampak dampak dari variabel independen.

#### Uji F

Untuk pengujian variabel bebas secara stimulan dipakai statistik uji F (F-test) untuk menguak fakta perihal apakah model pengujian hipotesis yang dipakai sudah tepat. Uji F dijalankan untuk menguji secara stimulan

variabel dependen mendampak dampak dari apakah variabel. Analisis uji F ini dijalankan dengan cara fhitung dibandingkan dengan ftabel pada tingkat kepercayaan alpha yang dijalankan adalah 10%. Ho ditolak dan Ha diterima saat nilai fhitung melebihi ftabel atau nilai Pvalue di bawah  $\alpha$ , maknanya secara simultan variabel terikat mendampak dampak dari variabel bebas. Ho diterima dan Ha ditolak saat nilai fhitung di bawah ftabel atau nilai Pvalue melebihi  $\alpha$ , maknanya secara simultan variabel terikat tidak mendampak dampak dari variabel bebas.

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bermaksud untuk menguak fakta perihal normal tidaknya distribusi yang terjadi pada variabel terikat dan bebas dalam model regresi. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variabel penelitian pada skala ordinal minimum memakai SPSS dengan ketentuan uji *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 1 Uji Normalitas *kolmogrov-smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                   |
|------------------------------------|-------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | ,200 <sup>a</sup> |

Berlandaskan hasil pengolahan data pada tabel diatas nilai Kolmogrov-smirnov sejumlah 0,05 dan signifikan pada 0,200. Maknanya nilai signifikanya lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki maksud untuk menguak fakta perihal tinggi rendahnya korelasi yang trlihat pada variabel. Untuk menguak fakta perihalnya, perlu dijalankan hipotesis yaitu bahwa  $VIF < 10$  dan angka toleransi mendekati 1 maka Ho diterima, dan jika  $VIF > 10$  dan angka toleransi mendekati 0 maka Ho ditolak. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2 Uji Multikolineritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                         |       |
|---------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                   | Collinearity Statistics |       |
|                           |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)        |                         |       |
|                           | Gaya Hidup        | ,807                    | 1,239 |
|                           | Literasi Keuangan | ,807                    | 1,239 |

Berlandaskan tabel uji multikolinearitas tampak nilai VIF variabel Gaya Hidup (X1) dan variabel Literasi Keuangan (X2) sejumlah 1,239. Nilai itu bisa dimaknai dalam batas toleransi yang sudah ditentukan dimana seluruh variabel mendekati angka 1 dan nilai  $VIF 1,239 < 10$  dan nilai tolerance value  $0,807 > 0,1$  berkaitan dengan hal itu, data variabel independen dalam studi ini tidak multikolineritas.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melihat apakah ada tidaknya ketidaksamaan *variance* antara residual pemngamatan satu dengan pengamatan yang lain. Dijumpai adanya peristiwa homoskedastisitas saat tampak adanya konsistensi pada *variance* dari residual tiap-tiap pengamatan, dan tidak dijumpai adanya peristiwa homoskedastisitas saat tidak dijumpai adanya konsistensi (Ghozali, 2018). Pada uji heteroskedastisitas, peneliti memakai uji glejser untuk menguak fakta perihal ada tidaknya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji glejser dalam studi ini:

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)        | -,254                       | ,973       |                           | -,261 | ,795 |
|                           | Gaya Hidup        | ,026                        | ,015       | ,193                      | 1,732 | ,087 |
|                           | Literasi Keuangan | -,021                       | ,052       | -,045                     | -,408 | ,684 |

Berlandaskan tabel diatas tampak bahwa hasil uji variabel gaya hidup (X1) 0,087 > 0,05 maknanya Ho diterima sehingga terjadi homoskedastitas. Ada juga hasil pengujian heteroskedastitas pada variabel literasi keuangan sejumlah 0,684 > 0,05 maknanya Ho diterima dan terjadi homoskedastisitas.

### Uji Regresi

Model analisis regresi linier berganda merupakan metode untuk menghitung seberapa besar pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan sebagai dua variabel independen pada variabel dependen, yakni pengelolaan keuangan.

Tabel 4 Uji Regresi

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|
|       |                   | B                           | Std. Error |
| 1     | (Constant)        | 7,262                       | 1,586      |
|       | Gaya Hidup        | ,067                        | ,024       |
|       | Literasi Keuangan | ,489                        | ,084       |

Berlandaskan data pada tabel *coefficients* data pada kolom *Unstandardized Coefficients* didapat persamaan regresi berganda untuk kedua variabel prediktor yaitu variabel gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) adalah: Maka didapat nilai  **$Y = 7,262 + 0,067X1 + 0,489X2$**

Dari hasil diatas, jika variabel pengelolaan keuangan belum mendampak dampak dari variabel lain yaitu gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2), maka a merupakan suatu konstanta atau kondisi dengan nilai variabelnya sejumlah 7,262 maknanya tidak terjadi adanya suatu perubahan pada variabel pengelolaan keuangan saat variabel bebas tidak ada. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X1) sejumlah 0,067 yang memperlihatkan bahwa secara positif variabel Pengelolaan Keuangan (Y) mendampak dampak dari variabel Gaya Hidup (X1), maknanya tiap-tiap kenaikan 1 satuan variabel gaya hidup dengan asumsi tidak ada variabel lain yang diteliti dalam studi ini, maka dampaknya pada pengelolaan keuangan (Y) sejumlah 0,067. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan (X2) sejumlah 0,489 memperlihatkan bahwa secara positif variabel pengelolaan keuangan (Y) mendampak dampak dari variabel iterasi keuangan (X2), yang bermakna bahwa Pengelolaan Keuangan (Y) akan mendapat dampak sejumlah 0,489 dari tiap-tiap kenaikan satuan variabel Literasi Keuangan (X2) dengan asumsi bahwa tidak dijalankan penelitian pada variabel lain dalam studi ini.

### Uji Korelasi

Tabel 5 Uji Kolerasi

| Correlations         |                     |            |                   |                      |
|----------------------|---------------------|------------|-------------------|----------------------|
|                      |                     | Gaya Hidup | Literasi Keuangan | Pengelolaan Keuangan |
| Gaya Hidup           | Pearson Correlation | 1          | ,439**            | ,458**               |
|                      | Sig. (2-tailed)     |            | ,000              | ,000                 |
|                      | N                   | 100        | 100               | 100                  |
| Literasi Keuangan    | Pearson Correlation | ,439**     | 1                 | ,607**               |
|                      | Sig. (2-tailed)     | ,000       |                   | ,000                 |
|                      | N                   | 100        | 100               | 100                  |
| Pengelolaan Keuangan | Pearson Correlation | ,458**     | ,607**            | 1                    |
|                      | Sig. (2-tailed)     | ,000       | ,000              |                      |
|                      | N                   | 100        | 100               | 100                  |

Dari tabel diatas tampak bahwa tingkat signifikan sejumlah 5% (0,05) dipakai dalam perhitungan uji kolerasi. Hasil uji kolerasi variabel gaya hidup (X1) adalah 0,000 sehingga diketahui  $0,000 < 0,05$  maknanya bisa diambil kesimpulan bahwa variabel X1 dan variabel Y memperlihatkan adanya suatu hubungan yang signifikan. Nilai *pearson correlation* variabel X1 sejumlah 0,458 maknanya gaya hidup dan pengelolaan keuangan pada tenaga kerja muda di Kota Cimahi memperlihatkan adanya suatu hubungan dengan intensitas yang cukup.

Ada juga hasil dari uji kolerasi pada variabel literasi keuangan (X2) adalah 0,000 sehingga diketahui  $0,000 < 0,05$  maknanya bisa diambil kesimpulan bahwa variabel X2 memiliki hubungan secara signifikan pada variabel Y. Nilai *pearson correlation* variabel X2 sejumlah 0,607 maknanya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada tenaga kerja muda di Kota Cimahi memperlihatkan adanya suatu hubungan yang positif dan signifikan.

### Uji Determinasi

Tujuan dari uji determinasi adalah untuk menguak fakta perihal besarnya nilai koefisien yang memperlihatkan besarnya variansi suatu variabel yang bisa dipertanggungjawabkan oleh variabel independen. Pengukuran nilai R-square menghasilkan nilai koefisien determinasi, seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Determinasi

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,643 <sup>a</sup> | ,414     | ,402              | ,89060                     |

Dari tabel di atas tampak bahwa koefisien regresi determinasi model *summary* bisa diperhatikan bahwa nilai koefisien R Square (R2) yang didapat sejumlah 0,414 atau 41,4%.Dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) pada pengelolaan keuangan (Y) sejumlah 0,414 atau 41,4%.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pengujian hipotesis dalam uji t bermaksud untuk memperlihatkan sejauh mana relevansi individu dan pengaruh variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan variabel terikat di dalam studi ini.

Tabel 7 Uji t Variabel X1

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 13,620                      | 1,326      |                           | 10,269 | ,000 |
|                           | GayaHidup  | ,130                        | ,025       | ,458                      | 5,105  | ,000 |

Berlandaskan tabel diatas, bisa diperhatikan bahwa hasil uji t (parsial) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Gaya hidup (X1) pada pengelolaan keuangan (y) sejumlah  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung

5,105 > nilai ttabel 1,985 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara signifikan pengelolaan keuangan (Y) pada tenaga kerja muda di Kota Cimahi mendampak dampak dari gaya hidup (X1).

Tabel 8 Uji t Variabel X2

| Coefficients <sup>a</sup> |                  |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant)       | 8,764                       | 1,537      |                           | 5,702 |
|                           | LiterasiKeuangan | ,591                        | ,078       | ,607                      | 7,564 |

Berlandaskan dengan di atas, hasil uji t (parsial) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pengaruh literasi keuangan (X2) pada pengelolaan keuangan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung 7,564 > nilai ttabel 1,985 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maknanya ada pengaruh Literasi Keuangan (X2) pada pengelolaan keuangan (Y) pada tenaga kerja muda di Kota Cimahi secara signifikan.

### Uji F

Pengujian statistik uji F (stimulan) memiliki maksud untuk melihat apakah secara berbarengan atau simultan variabel terikat mendapat pengaruh signifikan dari variabel independen atau tidak.

Tabel 9 Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      |
| 1                  | Regression | 54,372         | 2  | 27,186      | 34,275 |
|                    | Residual   | 76,938         | 97 | ,793        |        |
|                    | Total      | 131,310        | 99 |             |        |

Berlandaskan data tabel 9 bisa diketahui bahwa nilai dignifikansi pengaruh gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) pada pengelolaan keuangan (Y) sejumlah  $0,000 < 0,05$  dan f hitung 34,275 > nilai f tabel 3,090. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang maknanya ada pengaruh gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) pada pengelolaan keuangan (Y) secara signifikan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Gaya Hidup pada Pengelolaan Keuangan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dijalankan, bisa diambil kesimpulan bahwa secara positif dan signifikan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi. Pernyataan itu mendapatkan dukungan dari hasil uji-t yang dijalankan oleh peneliti dengan membandingkan thitung dan ttabel. Dari hasil pengujian didapat nilai signifikan sejumlah  $0,00 < 0,05$  dan nilai thitung 5,105 > 1,985. Berkaitan dengan hal itu bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa secara signifikan variabel Y mendampak dampak dari variabel X1.

Gaya hidup bagi para responden akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan responden. Tingkat pengeluaran tenaga kerja muda di kota Cimahi dipengaruhi oleh gaya hidup. Bagaimana pola hidup dan cara berbelanja juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Responden yang merupakan tenaga kerja muda di Kota Cimahi ini mengakui bahwa kecenderungan gaya hidup kelas atas akan berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan. Responden yang merupakan tenaga kerja muda di Kota Cimahi ini mengakui bahwa kecenderungan gaya hidup kelas atas akan berimbas negatif pada pengelolaan keuangan. Berkaitan dengan hal itu, agar tenaga kerja muda di Kota Cimahi bisa mengelola keuangan dengan baik, sangat penting bagi mereka untuk menjalani gaya hidup selaras dengan kondisi keuangannya. Gaya hidup tenaga kerja muda yang bisa disebut generasi milenial ini cenderung mewah. Jika diperhatikan dari pendapatan yang dimiliki oleh para pekerja muda di Kota Cimahi, 64% responden mengeluarkan uang sekitar Rp. 1.000.000 sd Rp. 2.000.000 untuk pengeluaran perbulannya dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya. Putri dan Lestari tahun 2019 menjalankan penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Jakarta.

### **Pengaruh Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan**

Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa secara signifikan dan positif literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Kota Cimahi. Hasil uji t penelitian yang didapat dengan membandingkan thitung dan ttabel mendukung pernyataan di atas. Hasil pengujian memperlihatkan nilai  $t$  sejumlah  $7,564 > 1,985$  dan perbedaan signifikan sejumlah  $0,00 < 0,05$ . Berkaitan dengan hal itu, bisa dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dibingkai. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel  $X_2$  berdampak secara signifikan terhadap variabel  $Y$ . Mayoritas peserta penelitian memperlihatkan kemampuan pengelolaan uang yang baik. Meski banyak pernyataan yang dilontarkan responden, terjadi kesepakatan di antara mayoritas responden bahwa individu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan yang baik untuk masa kini dan untuk menata masa depan yang lebih baik. Landasan yang kuat dalam literasi keuangan diperlukan untuk pengelolaan uang yang efektif. Tujuannya adalah untuk menaikkan kesejahteraan finansial pekerja muda di Kota Cimahi dengan mencapai pengelolaan keuangan yang baik dan literasi yang baik.

Penelitian sebelumnya yang sudah dijalankan oleh Fransiska Arifatullaily tahun 2022 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Pada Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan IPS UIN Malang mendukung penelitian ini.

### **Pengaruh Variabel Gaya Hidup dan Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan**

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi. Hasil uji Anova yang memperlihatkan nilai signifikan pada pengaruh stimulan  $X_1$  mendukung pernyataan itu. Berkaitan dengan hal itu bisa dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini memperlihatkan bahwa secara simultan variabel gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi dipengaruhi secara positif dan merangsang oleh aspek gaya hidup dan pengetahuan keuangan. Pengelolaan keuangan pekerja muda akan terkena dampak positif dan efektif dari tingkat kesadaran mereka pada komponen keuangan, dan mereka akan bisa mencoba mengurangi gaya hidup mewah mereka. Penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Fuji Sucihati, dengan hasil penelitian bahwa literasi keuangan dan gaya hidup mendorong pengelolaan keuangan, mendukung penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berlandaskan hasil penelitian perihal pengaruh gaya hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga kerja muda di Kota Cimahi, diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi dipengaruhi positif oleh gaya hidup, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t$   $5,105 > 1,985$ . Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi lebih banyak mendapat dampak dari gaya hidup yang lebih tinggi.
- 2) Dengan nilai thitung  $7,564 > 1,985$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka secara positif dan signifikan pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi mendapat dampak dari literasi keuangan. Dengan kata lain, ada korelasi langsung antara tingkat melek huruf dengan praktik pengelolaan uang pekerja muda di Kota Cimahi.
- 3) Pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi dipengaruhi secara positif dan stimulasi oleh gaya hidup dan literasi keuangan yang diperlihatkan dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,00 < 0,05$  dan nilai thitung sejumlah  $34,275 >$  nilai ttabel sejumlah  $3,090$ . Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Cimahi mendapat dampak dari gaya hidup dan pengetahuan keuangan.

### **Referensi**

- Adrianingsih, V., & Asih, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*.
- Ahmadi. (2020). PENGARUH E-COMMERCE, PROMOSI PENJUALAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN IMPULSIF. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo*.
- Arifatullaily, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik. *etheses.uin-malang.ac.id*.
- Augutsa, C. (2018). PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM MEMILIH COFFEESHOP (Studi pada konsumen Coffee Toffee Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa.
- Ayuni, Q. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 23 No. 2*.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Baroroh, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madroasatul Qur'anil Aziziyah Semarang. *Walisongo Institutional Repository*, 48.
- Cahyani, A. P. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Cimahi, B. P. (2023). Kota Cimahi Dalam Angka 2023. Cimahi: BPS Kota Cimahi/BPS-Statistics of Cimahi Municipality.
- Dewi, D. A. (2018). Modul Uji Validitas dan Reabilitas. *ResearchGate*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*.
- Hastuti, Y. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI BANDAR LAMPUNG. *Institutional Repository Universitas Teknokrat Indonesia*, 16.
- Jayani, D. W. (2019). Tren Pengguna E-Commerce Terus Tumbuh. *Data Book*.
- Kamilah, N. A. (2023). Presepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Edubox dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Al-Kautsar Kota Cimahi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kane, B., & Marcus. (2018). *Investment*. McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. 15th Edition New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KOTA TASIKMALAYA. *jp.feb.onsoed.ac.id*.
- Linda, Darmawati, L. E., & Dassucik. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- NISP, O. (2022). *Financial Fitness Index 2022*. OCBC NISP.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA*.
- Octaviano, R. S., & et al. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja UMKD Di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi&Ilmu Sosial*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx#:~:text=Literasi%20Keuangan%20adalah%20pengetahuan%2C%20keterampilan%2C%20dan%20keyakinan%20yang,dan%20pengelolaan%20keuangan%20untuk%20mencapai%20kesejahteraan%20>.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *AQLI*.

- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Seminar Nasioanal Royal (SENAR)*.
- Purba, D. (n.d.). *Akuntansi Manajemen Untuk Ekonomi dan Teknik*. NEM.
- Putra, I. P., & Sirnawati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Jakarta. *Akurasi*.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*.
- Setiadi, N. J. (2019). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PrenadaMedia Grup.
- Silaya, M. A., & Persulepsy, G. (2018). MENTAL ACCOUNTING DAN FAKTOR DEMOGRAFI: FENOMENA PENGGUNAAN KARTU KREDIT PADA PEGAWAI BANK DANAMON CABANG AMBON. *Jurnal SOSOQ*, 61-62.
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makasar. *osf.io*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Terhadap Keputusan Pembelian Cafe Jalan Korea. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemn*.
- Syarifudin, M. (2019). *Hubungan Antara Presepsi Pearson Job Fit dan Motivasi Instrinsik Dengan Work Engagement Pada Karyawan Generasi Millenial di PT X*. Surabaya.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*.
- Wijaya, Y. S. (2020). *Begini Pola Belanja Generasi Milenial Selama Pandemi Covid-19*. *Antaranews.com*.
- Wulansari, A. S., & Nugraheni, S. (2020). Faktor Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan yang Mempengaruhi Pemilihan Tujuan Wisata ke Jepang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Zulaikah, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan Di Toko Online Shopee (Studi Pada Pemudi Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri). *Etheses IAIN Kediri*